

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI SAMBUNG PUCUK
KOPI OLEH DINAS PERTANIAN DI KECAMATAN DEMPO UTARA
KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Muhammad Akbar
NPP. 30.0347

Asdaf Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : muhammadakbargunsono@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Faisal, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The agricultural sector is an important aspect and source of income for the community. This condition requires the community to have the ability to utilize natural resources. Community empowerment is one of the tasks and functions carried out by the Regional Government in order to build and improve the quality of its people. Empowerment of farmer groups aims to create farmer groups that are independent, responsible, skilled and able to work together in managing farming activities to increase farmer productivity.* **Purpose:** *the purpose of this research is to find out how the efforts of the Agriculture Service in North Dempo District, Pagar Alam City, South Sumatra Province, in empowering farmer groups through coffee shoot grafting.* **Method:** *using qualitative research with an inductive approach descriptive method.* **Result:** *empowering farmer groups through coffee shoot grafting by the agriculture service in North Dempo sub-district, Pagar Alam City, is considered successful because it supports the local government from an economic standpoint.* **Conclusion:** *By looking at the conditions in the field, the researcher suggests that the Agriculture Office carry out counseling more often to farmer groups in Pagar Alam City, especially Dempo Utara District and disseminate information about empowering farmer groups through coffee shoot grafting by the Agriculture Service.*

Keywords: *Empowerment of Farmer Groups, Connection of Shoots of Coffee, Pagar Alam*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Sektor pertanian merupakan salah satu aspek penting dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi yang emban oleh Pemerintah Daerah dalam rangka untuk membangun dan meningkatkan kualitas tmasyarakatnya. Pemberdayaan kelompok tani bertujuan untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri, bertanggung jawab, terampil dan mampu bekerjasama dalam mengelola kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produktivitas petani. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Dinas Pertanian di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan dalam memberdayakan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi. **Metode:** menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif pendekatan induktif. **Hasil/Temuan:** pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh dinas pertanian di kecamatan dempo utara kota pagar alam ini dianggap berhasil karena menunjang dari segi ekonomi masyarakat sekitar didukung oleh pemerintah setempat. **Kesimpulan:** Dengan melihat kondisi dilapangan, peneliti menyarankan kepada Dinas Pertanian lebih sering melaksanakan penyuluhan kepada Kelompok tani yang ada di Kota Pagar Alam khususnya Kecamatan Dempo Utara serta menyebarkan informasi tentang Pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh dinas Pertanian.

Kata Kunci : Pemberdayaan Kelompok Tani, Sambung Pucuk Kopi, Pagar Alam



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi yang emban oleh Pemerintah Daerah dalam rangka untuk membangun dan meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakatnya agar lebih mampu dan berdaya secara ekonomi, sehingga kehidupan ekonomi masyarakat semakin baik dan sejahtera. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan pelaksanaan asas otonomi daerah dengan maksud untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat, yang di fokuskan peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan antar daerah dan peran serta masyarakat.

Dalam pelaksanaannya harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan dan kekhasan yang dimiliki suatu daerah. Pemberdayaan pada sektor pertanian memberikan kemampuan dan kesempatan kepada masyarakat dan kelompok tani untuk berperan aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan kelompok tani bertujuan untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri, bertanggung jawab, terampil dan mampu bekerjasama dalam mengelola kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Bantuan dan fasilitas dari pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan pembangunan di bidang pertanian juga perlu ditunjang dengan percepatan penerapan teknologi. Selain itu perlu didukung oleh pemenuhan sarana produksi pertanian, teknik produksi, dan pemasaran hasil pertanian yang lebih baik. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki lahan pertanian yang luas dan mayoritas masyarakatnya ialah bermata pencarian di sektor pertanian adalah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera yang dimana Pemerintah Kota nya telah melakukan pengembangan lahan yang berbasis pertanian. Pengembangan lahan ini didukung ole ketersediaan lahan yang luas dan subur sehingga cocok untuk pengembangan berbagai komoditi pertanian.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Di Kecamatan Dempo Utara Pada terdapat 207 kelompok tani keberadaan kelompok tani di Kecamatan Dempo Utara memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat Kecamatan Dempo Utara. Kegiatan pertanian kopi secara tidak langsung telah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ingin ikut serta. Para petani kopi secara tradisional dalam keterbatasan mengelola lahan pertanian kopi mereka. Walaupun sumberdaya manusia petani kopi masih minim baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan, pertanian kopi mampu memberikan hasil dan pendapatan bagi petani kopi dalam kelompok tani. Keberadaan kelompok tani di Kecamatan Dempo Utara dapat mengubah kehidupan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

Oleh karena itu hadirnya Program Sambung Pucuk Kopi akan berdampak secara langsung terhadap masyarakat khususnya kelompok tani, karena mereka di perkenalkan dengan sistem metode Sambung Pucuk Kopi. Dari penjelasan tersebut dan pentingnya pemberdayaan bagi kelompok tani demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka penulis tertarik untuk meneliti: “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Sambung Pucuk Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara Provinsi Sumatera Selatan”.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti “Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” (Helen Velentina, 2018), dimana penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dengan hasil penelitiannya yaitu petani dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui strategi yang diberikan. Diharapkan mereka mampu mendapatkan manfaat dan mendatangkan hasil dari kegiatan pertanian. Kemudian, penelitian (Rizky Firminda, 2018) yang berjudul “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung

Tengah.” Dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Yang mana hasil penelitiannya yaitu upaya yang digunakan kelompok tani tunas mekar dengan memberikan penyuluhan pertanian baik itu sarana, teknik bertani dan memasarkan hasil pertanian. Dengan upaya ini diharapkan petani menjadi lebih berdaya guna. Maksudnya petani dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui upaya yang diberikan. Diharapkan mereka mampu mendapatkan manfaat dan mendatangkan hasil dari kegiatan pertanian. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Raif, 2019) dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Rumput laut Di Kabupaten Luwu Utara.” dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi, dengan hasil penelitiannya yaitu peran pemerintah untuk melakukan pemberdayaan bagi petani rumput laut masih belum maksimal, karena belum adanya perda khusus yang mengatur mengenai tahap yang dilakukan dalam menggallah rumput laut secara maksimal. Namun meskipun begitu pemerintah telah bertindak sebagai regulato dengan adanya pembinaan serta bimbingan yang telah diberikan terhadap petani rumput laut untuk memanfaatkan potensi alam di daerah Luwu Utara.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti dalam penelitian ini akan lebih mendalami bagaimana pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

1.5. Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menganalisis pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh Dinas Pertanian kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan serta dapat mengetahui dan menganalisis Faktor Yang Menjadi Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui

Sambung Pucuk Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

II. METODE

Prosedur pemecahan suatu masalah akan digambarkan pada keadaan subjek/objek pada penelitian, pada fakta-fakta yang terlihat sesuai dengan keadaan di lapangan disebut sebagai metode deskriptif. Selanjutnya, penulis menggunakan pendekatan induktif dalam melakukan penelitian. Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk dapat menjawab rumusan masalahnya. Dengan metode ini, peneliti akan meneliti realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh dan kompleks dengan hasil berupa kata-kata yang sistematis, faktual, dan akurat terkait pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh Dinas Pertanian di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder, dimana data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui penelitian lapangan (*field research*) adalah proses mengumpulkan data dengan mengunjungi langsung objek-objek lokasi magang. Maka, penulis melakukan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh data yang dibutuhkan guna menyelesaikan masalah pada suatu penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melaksanakan penelitian di Dinas Pertanian Kota Pagar Alam juga beberapa masyarakat Kecamatan Dempo Utara mengenai Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Sambung Pucuk Kopi Oleh Dinas Pertanian Kota Pagar Alam Di Kecamatan Dempo Utara dan telah mendapatkan beberapa hasil dari

penelitian dan wawancara dari petugas di kantor Dinas Pertanian Kota Pagar Alam mengenai sambung pucuk kopi kemudian akan membahasnya. Beberapa informan yang penulis wawancarai adalah: Pertama, Kepala Dinas Pertanian Kota Pagar Alam; kedua, Kepala Bidang Perkebunan; ketiga, Camat Dempo Utara, keempat, Ketua Kelompok Tani Kecamatan Dempo Utara; kelima dan keenam, Petani Di Kecamatan Dempo Utara.

3.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Sambung Pucuk Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam

Pemberdayaan kelompok tani adalah salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan produksi pertanian, dengan tingginya tingkat keberdayaan masyarakat tani akan berpengaruh kepada hasil produksinya. Salah satu upaya pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh Dinas Pertanian di Kecamatan Dempo Utara adalah dengan memberikan pelatihan serta pengetahuan kepada petani tentang sambung pucuk kopi. Selain itu peran pemerintah dalam mengembangkan keterampilan para petani menjadi faktor penting dalam pemberdayaan. Peran yang dilakukan berupa bantuan bibit, pupuk, dan alat pertanian lainnya sehingga terciptanya pertanian yang makmur dan sejahtera.

Di antara upaya yang dilakukan jajaran dinas pertanian kota Pagaralam dalam upaya peningkatan produktivitas kopi, yaitu dengan sambung pucuk. Hanya saja belum semua petani melakukan itu karena keterbatasan biaya. Oleh karenanya pemerintah kota Pagar Alam berupaya memberikan suntikan dana kepada para petani kopi untuk melakukan sambung pucuk. Proses sambung pucukpun memerlukan waktu relatif lama yakni antara satu hingga tiga tahun yang akan datang kelihatan hasilnya. Itupun belum semua petani dapat terjangkau. Pemerintah Kota Pagar Alam menargetkan satu juta batang kopi setiap tahunnya.

Apabila dikaitan dengan teori Miftachul Huda, (2009:91) menjelaskan “Desentralisasi harus dipandang secara lebih realistis, bukan sebagai pemecahan umum bagi masalah-masalah keterbelakangan, tetapi sebagai salah satu cara yang

dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kepercayaan dari berbagai tingkat pemerintahan dalam kondisi baik. Pemerintah Kota Pagar Alam sudah melakukan upaya yang baik dan benar serta terukur dalam menjalankan program sambung pucuk kopi untuk kesejahteraan petani dan masyarakat Kota Pagar Alam. Untuk memperoleh bantuan Sambung Pucuk Kopi, Kelompok Tani harus melalui tahapan pengajuan proposal. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin keberlangsungan program yang telah dicanangkan tersebut untuk menghindari mangkraknya Program Sambung Pucuk Kopi.

Dalam Pelaksanaan Sambung pucuk Kopi khususnya di Kecamatan Dempo Utara, Pemerintah Kota Pagar Alam dan masyarakat telah melakukan Sambung pucuk kopi Dalam hal ini, peran Dinas Pertanian terlihat dominan dengan melakukan inisiasi dan dibantu oleh kelompok Tani dalam melakukan sambung pucuk kopi tersebut dalam rangka terciptanya peningkatan produktivitas kopi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani. Keterlibatan Kelompok tani harus mampu menjadi penggerak dan menjadi pelopor pembangunan untuk Kota Pagar Alam. Maka dari itu, Dinas Pertanian Kota Pagar Alam untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang sambung pucuk kopi guna meningkatkan produktivitas kopi. Peneliti berpedoman pada empat dimensi dari Mardikanto yang telah dijadikan operasionalisasi konsep dalam penulisan skripsi ini. Dimensi-dimensi yang dimaksud adalah bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan dimana dimensi tersebut sesuai Petunjuk Teknis Kegiatan Penyambungan Tanaman Kopi bidang Produksi Tanaman Perkebunan Dinas Pertanian Kota Pagar Alam Tahun Anggaran 2022.

3.2 Analisis Fokus Penelitian Dari Perspektif Legalistik

Petunjuk teknis kegiatan penyambungan tanaman kopi pada bidang produksi tanaman perkebunan dinas pertanian kota pagar alam tahun 2022. Tujuan kegiatan penyambungan tanaman kopi adalah untuk meningkatkan produksi kopi rakyat (petani) dalam menghadapi persaingan global perdagangan kopi robusta dan meningkatkan nilai devisa komoditas kopi dengan memprioritaskan perbaikan

produktifitas areal yang telah ada, tanpa melakukan tebang untuk peremajaan/tanam baru sehingga sambil menunggu batang sambung kopi petani masih mendapatkan hasil dari percabangan lama yang masih dipelihara. Tujuan penyusunan juknis adalah memberi arah kepastian pelaksanaan kegiatan, termasuk tata kerjanya serta member koridor koordinasi dan sinkronisasi pemangku kepentingan dalam kegiatan ini, percepatan adopsi inovasi teknologi yang praktis dan pragmatis.

Secara ekonomi, Pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh dinas pertanian di Kecamatan Dempo Utara telah berhasil meningkatkan kesejahteraan dan penghasilan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Pemberdayaan kelompok tani Melalui sambung pucuk kopi, Sehingga Petunjuk teknis kegiatan penyambungan tanaman kopi pada bidang produksi tanaman perkebunan dinas pertanian kota pagar alam tahun 2022 dapat terwujud dan terealisasi dengan baik

3.3 Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang harus dianalisis karena hal ini merupakan faktor yang menyebabkan terhambatnya bahkan menghalangi proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini. terdapat beberapa penghambat dalam proses pelaksanaannya antara lain sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh dinas pertanian di kecamatan dempo utara. Namun ketersediaan bantuan dalam sarana dan prasarana ini masih bisa dibilang belum memadai. Kondisi yang dirasakan masyarakat Kecamatan Dempo Utara pada saat ini mayoritas masyarakat sebagai petani sangat bergantung kepada sektor pertanian dengan adanya pemberdayaan Kelompok tani melalui sambung pucuk kopi dapat meningkatkan produktivitas kopi untuk kesejahteraan masyarakat petani. Masih kurangnya inovasi dari masyarakat sekitar dalam mendukung Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Sambung Pucuk Kopi ini yang masih sama dan belum ada pembaruan, serta respon yang tidak aktif dari masyarakat terhadap

pengembangan produksi sambung kopi, menunjukkan rendahnya ketertarikan publik. Hal ini menghambat program ini.

Beragam upaya telah dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat pemberdayaan. Penulis melakukan observasi secara langsung dengan melihat kegiatan dan pengarahannya yang dilakukan. Terhadap upaya tersebut, yakni dapat dilihat upaya yang dilakukan ialah: Sarana dan prasarana adalah hal yang penting dalam upaya Pemberdayaan Kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh dinas pertanian. Dengan adanya hambatan terkait terbatasnya sarana dan prasarana dalam pemberdayaan Melalui sambung pucuk kopi oleh dinas pertanian Di kecamatan dempo utara maka Pemerintah Kota Pagar Alam memberikan bantuan langsung berupa sarana dan prasarana bagi masyarakat dengan dimanfaatkan. Melakukan bimbingan terkait pemahaman Pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh dinas pertanian.

Terbatasnya sumber daya manusia terhadap Sambung pucuk Kopi Kecamatan Dempo utara menarik perhatian Pemerintah Kota Pagar Alam untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam Pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi di Kecamatan dempo Utara dengan cara pembinaan dan pelatihan untuk Kelompok tani Dan petani. Pelatihan Inovasi Pemberdayaan Kelompok tani melalui sambung pucuk kopi. Inovasi pendukung Pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi sangatlah diperlukan, maka dari itu perlunya diadakan pelatihan pendukung Pemberdayaan Kelompok tani melalui sambung pucuk kopi guna mendapatkan hasil dari pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi. Pemerintah Kota Pagar Alam terus memperkuat sosialisasi dan seminar mengenai pentingnya pemanfaatan sambung pucuk kopi, pada seluruh pihak terkait utamanya petani dan kelompok tani.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa masalah utama dari kurang terawat dan terberdayakannya Kelompok tani dan petani yang ada di Kota Pagar Alam ini disebabkan oleh masyarakat itu sendiri yang masih sangat

minim dan kurang untuk bisa mengelolah dan membantu dalam pemberdayaan Kopi. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya bahwa dengan melakukan sambung pucuk kopi untuk meningkatkan produktivitas

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dinas Pertanian agar bisa lebih memperhatikan pendampingan kepada masyarakat agar upaya pemberdayaan yang telah dilakukan menjadi maksimal. Dinas Pertanian perlu mempertimbangkan terkait pelaksanaan sambung pucuk kopi agar dapat menghasilkan kopi yang baik. Perlunya Koordinasi antara Dinas Pertanian Kota Pagar Alam dengan para kelompok tani, petani, dan Camat Dempo utara terkait pemberian alat bantu untuk menunjang program sambung pucuk kopi.

IV. KESIMPULAN

Dengan Adanya Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Sambung Pucuk Kopi Oleh Dinas Pertanian Kota Pagar Alam telah mampu untuk membantu Pemerintah Kota Pagar Alam dalam meningkatkan hasil produktivitas kopi. Walaupun demikian, masih banyak kendala dalam pelaksanaan Pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh dinas pertanian di kecamatan dempo utara kota pagar alam. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penulis:

Pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi oleh dinas pertanian di kecamatan dempo utara kota pagar alam ini dianggap berhasil karena menunjang dari segi ekonomi masyarakat sekitar dan dari segi Pertanian mengingat hasil produktivitas kopi meningkat.

Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Sambung Pucuk Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Kecamatan Dempo Utara sangat didukung oleh pemerintah setempat karena ini sesuai dengan pelaksana yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Dinas pertanian juga untuk mengembangkan potensi kopi.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dilakukan di wilayah Dempo

Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan serta waktu penelitian yang relative singkat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi yang dilakukan berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani melalui sambung pucuk kopi di wilayah Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih terutama ditujukan kepada Dinas Pertanian Pemerintah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan beserta jajaran, Lurah dan camat wilayah Dempo beserta jajaran, dan para petani kopi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2017 Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta

Miftachul Huda. (2009). Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Ghalia Indonesia

Firnanda, Rizky. 2018. "Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah". Universitas Islam Negeri Raden Intan. (<http://repository.radenintan.ac.id/3393/1/SKRIPSI.pdf>).

Raif, 2019, Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Rumput laut Di Kabupaten Luwu Utara

Valentina, Helen. 2018. “Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. Universitas Islam Negeri Raden Intan. (<http://repository.radenintan.ac.id/5654/1/SKRIPSI%HELEN.pdf>).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Petunjuk Teknis. Petunjuk teknis Kegiatan Peyambungan Tanaman Kopi Pada Bidang Produksi Tanaman Perkebunan Dinas Pertanian Kota Pagar Alam Tahun Anggaran 2022.

